

DOI :

Volume 1, No 1 Februari 2025

PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN AKRUAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Rhufinna Calista Gunawan¹, Ichwan²,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Indonesia

rhufinnacalistagunawan@gmail.com¹ ichwanbrothers99@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan akrual terhadap manajemen laba pada Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil perhitungan dan analisis koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,568 atau 56,8%. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak kini (X_1), beban pajak tangguhan (X_2) dan akrual (X_3) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 89,5% terhadap manajemen laba (Y), dan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai F table yang diperoleh sebesar 23.220. sementara itu nilai F_{tabel} yang dilihat pada tabel nilai-nilai untuk distribusi F adalah 2,700. Dengan demikian bahwa dikatakan bahwa Nilai $F_{hitung} = 14.263 >$ dari F_{tabel} 2,700. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu manajemen laba pada Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan periode tahun 2015 - 2020.

Keywords: Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Akrual dan Manajemen Laba

(*) Corresponding Author: Rhufinna Calista Gunawan, rhufinnacalistagunawan@gmail.com,

INTRODUCTION

Dijaman sekarang ini perusahaan dihadapkan oleh persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk Industri Manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk lebih kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga bisa mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang didapat oleh perusahaan, keadaan seperti inilah yang biasa mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut.

Dalam konteks akuntansi dan perpajakan, perusahaan dihadapkan pada berbagai kebijakan dan kewajiban perpajakan yang mempengaruhi laporan keuangan mereka. Salah satu aspek yang sangat relevan dalam hal ini adalah beban pajak, yang terbagi menjadi beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan beban pajak akrual. Setiap jenis beban pajak ini memiliki dampak yang berbeda terhadap pengelolaan laba perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

Beban pajak kini adalah pajak yang dihitung berdasarkan laba fiskal yang terutang dalam periode berjalan, sedangkan beban pajak tangguhan berhubungan dengan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang akan diselesaikan di masa depan. Beban pajak akrual adalah pajak yang diakui pada periode terjadinya, namun pelunasannya baru dilakukan pada periode berikutnya. Perbedaan cara pencatatan dan pengakuan beban pajak ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan laba yang dilaporkan, baik dalam bentuk penghindaran pajak maupun pengoptimalan laba.

Pada perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, manajemen laba menjadi strategi penting untuk mencapai tujuan finansial. Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan, khususnya laba yang dilaporkan, agar sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan, seperti investor atau pemegang saham. Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam manajemen laba adalah dengan mengatur beban pajak, baik itu beban pajak kini, tangguhan, maupun akrual.

LITERATURE REVIEW

Teori Pajak

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara. Bahkan banyak negara yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan Negara yang utama. Selain itu, pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang cukup potensial untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana, sehingga beban pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya.

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara menyelenggarakan pemerintahan. Andriani (2017).

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Smeeth (2015).

Pajak adalah sumber pendapatan negara yang berkontribusi cukup besar yang dimana dari sumber pendapatan pajak negara itu digunakan untuk pengeluaran pemerintah. Uang yang diterima dari pajak digunakan oleh negara untuk menjaga pertahanan negara, meningkatkan mutu pendidikan, jaminan kesehatan masyarakat, infrastruktur dan keperluan negara yang lainnya. Suandy (2015).

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan, Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan akuntansi. Waluto (2016).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak, Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi negatif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih besar dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak.

Nilai tercatat aktiva pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada tanggal neraca. Perusahaan harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aktiva pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai. 3 Dengan adanya kewajiban untuk melakukan peninjauan kembali pada tanggal neraca, maka setiap tahun manajemen harus membuat suatu penilaian untuk menentukan saldo aktiva pajak tangguhan dan pencadangan aktiva pajak tangguhan, sedangkan penilaian manajemen untuk menentukan saldo cadangan aktiva pajak tangguhan tersebut bersifat subjektif. Dengan diberlakukannya PSAK 46 yang mensyaratkan para manajer untuk mengakui dan menilai kembali aktiva pajak tangguhan yang dapat disebut pencadangan nilai aktiva pajak tangguhan. Peraturan ini dapat memberikan kebebasan manajemen untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aktiva pajak tangguhan pada laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tidaknya rekayasa laba atau manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan dalam rangka menghindari penurunan atau kerugian laba. Ikatan Akuntansi Indonesia (2017).

Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang sering kali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Herlambang, 2016).

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan, misalnya dengan perubahan metode saldo menurun, garis lurus dan metode lainnya kemudian dibandingkan mana yang lebih tinggi biayanya untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat mengurangi beban pajak. Pada penelitian ini manajemen laba dihitung menggunakan proksi. Junery (2016).

METHODS

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek periode 2015-2020. Metode penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode asosiatif, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:59) Metode penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

populasi adalah wilayah generalisasi yang berisi atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas serta ciri-ciri tertentu yang dialokasikan peneliti guna diteliti lalu mengambil kesimpulannya Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Jumlah sample yang mencakup tolak ukur studi yang dapat dimanfaatkan sebanyak 9 perseroan sub sektor makanan dalam kurun waktu 6 tahun dimana data observasinya sebanyak 54 data.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) yaitu data

merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan di pakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah, Analisis data merupakan bagian dari proses data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk penarikan kesimpulan penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dan untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 25.

RESULTS & DISCUSSION

Results

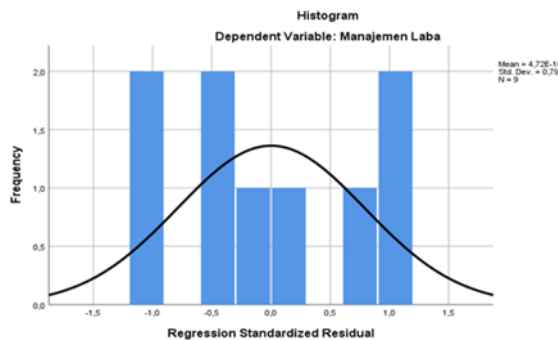
Hasil penelitian secara terperinci penulis sampaikan di bawah ini meliputi uji persamaan regresi linear berganda, uji asumsi klasik baik uji normalitas, uji multikolienieritas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi hasil regresi, uji simultan, koefisien determinasi, uji parsial, serta pengaruh dominan.

Persamaan Regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Uji Asumsi Klasik.

Uji ini wajib di lakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang di lakukan dalam penelitian ini meliputi (1). Uji normalitas (2). Uji multikolinieritas (3) uji heteroskedastisitas. Hasilnya penulis sampaikan di bawah ini :



Gambar 1 uji normalitas

hasil uji normalitas menggunakan Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi manajemen laba.

Tabel 1. uji multikolinieritas

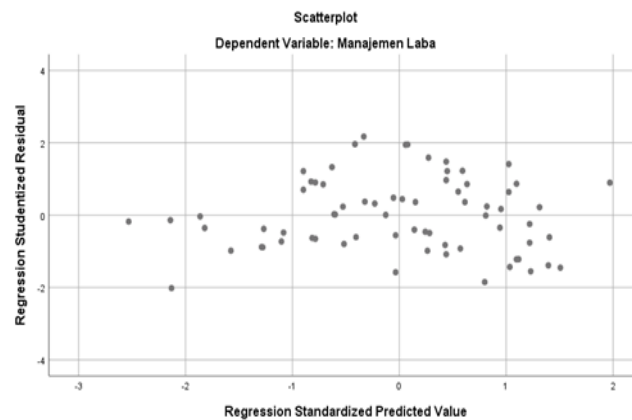
Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients					Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
			Beta				

1	(Constant)	5,353E-6	,000		2,505	,054		
	Beban Pajak Kini	-3,283E-6	,000	,106	3,609	,569	,691	1,447
	Beban Pajak Tangguhan	,001	,000	,902	5,520	,003	,784	1,276
	Akrual	1,560E-5	,000	,045	3,286	,786	,845	1,183

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

uji multikolinearitas, dilihat dari nilai tolerance variabel beban pajak kini (X1) = 0,691, variabel beban pajak tangguhan (X2) = 0,784 dan variabel Akrua (X3) = 0,845 lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10), hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah dalam uji multikolinearitas.

Uji selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas seperti terlihat pada gambar.



Gambar 2. uji heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis.

Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termaksud kedalam uji hipotesis ini di antara lain persamaan regresi, uji F (uji simultan) koefisien determinasi R^2 dan uji T (parsial).

Tabel 2. uji regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.822	,000		1,314	,055
	Beban Pajak Kini	,346	,000	,230	2,182	,002
	Beban Pajak Tangguhan	,860	,000	,511	4,637	,000
	Akrual	,359	,000	,245	3,951	,005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 2 output spss uji regresi linear berganda yaitu tabel *coefisients^a*. diperoleh nilai Konstanta (a) sebesar 26.822, sedangkan nilai koefisien beban pajak kini (X_1) sebesar 0,346, nilai koefisien beban pajak tangguhan (X_2) sebesar 0,860 dan nilai akrual (X_3) sebesar 0,359, sehingga dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis.

$$Y = 26.822 + 0,346 X_1 + 0,860 X_2 + 0,359 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 26.822, menyatakan bahwa jika proses beban pajak kini (X_1), beban pajak tangguhan (X_2) dan akrual (X_3) tidak ada kenaikan atau sama dengan nilai 0, maka besarnya nilai volume penjualan sebesar 26.822.
2. Nilai koefisien regresi beban pajak kini (X_1) sebesar 0,346 dan bertanda positif. Artinya jika beban pajak kini meningkat 1 kali, maka akan menyebabkan nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 0,346 kali. Hal ini menunjukan bahwa beban pajak kini memiliki hubungan yang serah dengan manajemen laba.
3. Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan (X_2) sebesar 0,860 dan bertanda positif. Artinya jika beban pajak tangguhan meningkat 1 kali, maka akan menyebabkan nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 0,860 kali. Hal ini menunjukan bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan yang serah dengan manajemen laba.
4. Nilai koefisien regresi akrual (X_3) sebesar 0,359 dan bertanda positif. Artinya jika akrual meningkat 1 kali, maka akan menyebabkan nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 0,359 kali. Hal ini menunjukan bahwa akrual memiliki hubungan yang serah dengan manajemen laba.

Tabel 3. Uji f (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	14,263	,000 ^b
	Residual	,000	5	,000		
	Total	,000	8			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Akrual, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini

menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah menggunakan SPSS adalah sebesar 14.263. sementara itu nilai F_{tabel} yang dilihat pada tabel nilai-nilai untuk distribusi F adalah 2,700. Dengan demikian bahwa dikatakan bahwa Nilai $F_{hitung} = 14.263 >$ dari F_{tabel} 2,700. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu manajemen laba.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 ^a	,895	,833	,00000

a. Predictors: (Constant), Akrual, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan perhitungan tabel 4. diatas, maka dapat diketahui besarnya angka koefisien determinasi (KD) yaitu sebesar 0,895 atau 89,5%. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak kini (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan akrual (X3) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 89,5% terhadap manajemen laba (Y), dan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji T (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t7	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.822	,000		1,314	,055
	Beban Pajak Kini	,346	,000	,230	2,182	,002
	Beban Pajak Tangguhan	,860	,000	,511	4,637	,000
	Akrual	,359	,000	,245	3,951	,003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan perhitungan tabel 5. diatas, guna menentukan H_0 maupun H_1 yang ditolak atau diterima maka nilai t_{hitung} di atas dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (Sig = 0,05). Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (Sig = 0,05) adalah 1,980. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Bursa Efek Sub Sektor Manufaktur karena t_{hitung} (2,182) > t_{tabel} (1,980) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.

2. Secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Bursa Efek Sub Sektor Manufaktur karena $t_{hitung} (4,637) > t_{tabel} (1,980)$ serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.
3. Secara parsial variabel akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Bursa Efek Sub Sektor Manufaktur karena $t_{hitung} (3,951) > t_{tabel} (1,980)$ serta nilai signifikansinya dibawah 0,05

DISCUSSION

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara beban pajak kini dengan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Dalam teori beban pajak ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan manajemen laba (Einsenhard dalam Darmawati, dkk, 2004), sehingga hal tersebut memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t (uji signifikan parsial) menunjukkan nilai sebesar $(2,182) > t_{tabel} (1,980)$ hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan data dan hasil output perhitungan SPSS beban pajak kini memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa beban pajak ini pada Bursa Efek Sub Sektor Manufaktur Periode 2015-2020 sudah baik sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ujiyantho & Pramuka, 2017). menunjukkan adanya tidak terjadi hubungan positif beban pajak kini idengan manajemen laba Sedangkan menurut Fitriany (2016) membuktikan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompensasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Catur Sentosa Adiprana Sukabumi. Dari hasil ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suparmi (2016) dan Muitmainah, (2015) yang menunjukkan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Akrual Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis yang telah dilakukan bahwa akrual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan nilai $t_{hitung} (3,951) > t_{tabel} (1,980)$ serta nilai signifikansinya di atas 0,05 yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan
Dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan akrual secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini di tunjukan berdasarkan uji koefisien determinasi dengan nilai yang di dapat sebesar 0.895 atau 89,5%, dapat dikatakan bahwa secara simultan tingkat pengaruh dari variabel beban pajak kini, beban pajak tangguhan

dan akrual secara simultan berpengaruh sebesar 89,5% terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan hasil uji F bahwa dari ke tiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap manajemen laba diperoleh nilai Nilai $F_{hitung} = 14.623 >$ dari $F_{tabel} 2,700$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu manajemen laba.

CONCLUSION

Sesuai dengan uraian-uraian diatasserta hasil analisis interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil simpulan, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa secara parial variabel beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Bursa Efek Sub Sektor Manufaktur karena $t_{hitung} (2,182 > t_{tabel} (1,980))$ serta nilai signifikansinya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Bursa Efek Sub Sektor Manufaktur karena $t_{hitung} (4,637) > t_{tabel} (1,980)$ serta nilai signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini menunjukan bahwa secara parsial bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, apabila beban pajak tangguhan mengalami peningkatan maka manajemen laba akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, secara parsial variabel akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Bursa Efek Sub Sektor Manufaktur karena $t_{hitung} (3,951) > t_{tabel} (1,980)$ serta nilai signifikansinya di bawah 0,05. hal ini menunjukkan bahwa variabel akrual memiliki hubungan pengaruh terhadap manajemen laba, apabila akrual meningkat akan menyebabkan pengaruh terhadap manajemen laba

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa maka dapat diketahui besarnya angka koefisien determinasi (KD) yaitu sebesar 0,895 atau 89,5%. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak kini (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan akrual (X3) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 89,5% terhadap manajemen laba (Y), dan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan Nilai nilai nilai F_{hitung} yang diolah menggunakan SPSS adalah sebesar 16.959

REFERENCES

- Ainsworth, Murray, Neville Smeeth (2015), *Managing Performance Managing People*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Amanda, Felicia dan Meiriska Febrianti. (2015). “Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba.” *Ultima Accounting*. No. 1. Hlm. 1-17.
- Anasta, Christina, R., & Hutomo, Y. B. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kinerja*, 16(2), 103-115.
- Andriani, S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan crsc sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Riset Akutansi*
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing Assurance Services: An Integrated Approach (15th Ed)*. New Jersey: Pearson Education International
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 18 Maret 2022.
- Davidson, Stickney, (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dechow, P. and I. Dichev. 2015. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-59

- Diana Sari (2015). Konsep dasar Perpajakan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Djamaludin, *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang
- Ernawati & Astuti, P. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2017. *Permana*, 10(1), 1956-1980.
- Ferry Aditama, Anna Purwaningsih. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Non Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus Vol. 26. ISSN: 0852-1875*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Fisher dan Rosenzweig (2015). *Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows About Future Earnings*. The Accounting Review Vol 71 No 3
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatch, E., & Farhady, H. (2016). *Research Design & Statistics for Applied Linguistics*. Tehran: Rahnama Publications.